

ABSTRAK

Masyarakat membentuk gender untuk membedakan perempuan dan laki-laki. *Transgender* adalah sebuah istilah yang digunakan untuk menggambarkan seseorang yang identitas gendernya berbeda dari jenis kelamin yang ditentukan saat lahir. Namun, berdasarkan norma heteronormatif yang mengkategorikan manusia ke dalam dua jenis gender, masyarakat sulit menerima keberadaan *transgender* atau waria. Salah satu pengalaman yang dirasakan oleh waria terwakili dalam film berjudul *Saturday Church (2017)*. *Saturday Church* adalah salah satu film Amerika yang mengisahkan tentang seorang bocah lelaki bernama Ulysses yang melakukan performativitas gender berlawanan dengan gender yang telah ditentukan saat lahir. Ulysses sedang berjuang untuk menemukan identitas gendernya sebelum ia menjadi transgender pria-wanita. Menerapkan teori Performativitas Gender oleh Judith Butler, tujuan penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana gender dilakukan dalam karakter Ulysses dalam film *Saturday Church* dan bagaimana masyarakat memperlakukannya. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan pinpoint pada aspek naratif dan non-naratif. Analisis penelitian ini berfokus pada adegan-adegan tertentu yang menunjukkan performativitas gender Ulysses. Penelitian ini menghasilkan dua temuan. Pertama, Ulysses, seorang tokoh dalam film *Saturday Church*, menunjukkan aksi *cross-dressing*, *repetition*, dan *revelation* sebagai tema utama dalam performativitas gender. Dengan demikian, ini menyatakan bahwa gender itu berubah-ubah dan dinamis, bukan merupakan hal yang tetap. Kedua, meski Amerika Serikat sebagai negara liberal, masyarakat tidak dapat bebas memilih preferensi gendernya. Penelitian ini membuktikan bahwa identitas gender tidak dapat didefinisikan oleh identitas sex dari lahir, melainkan melalui aksi yang berulang-ulang.

Kata kunci: Transgender, Gender, Performativitas Gender, Heteronormativitas

ABSTRACT

Society constructs gender to differentiate woman and man. Transgender is a term used to describe someone whose gender identity differs from the sex they were assigned at birth. However, due to heteronormative norms which categorized people into two kinds of gender, society are hard to accept the existence of transgender people. One of experiences felt by transgender people is represented in a movie entitled *Saturday Church (2017)*. *Saturday Church* is one of American movie which tells story about a young boy named Ulysses who performs his opposite gender. Ulysses is struggling to find his gender identity before he became male-to-female transgender. Applying the theory of Gender Performativity by Judith Butler, this research's goals is to examine how gender is performed in Ulysses character in *Saturday Church* movie and how society treats him. This research is using qualitative study, with the pinpoint on narrative and non-narrative aspects. The analysis of this research focuses on selected scenes that showed Ulysses' gender performance. This study has resulted two findings. First, Ulysses, a character in *Saturday Church* movie, showed the act of cross-dressing, repetition, and revelation as the major themes in gender performativity. Thus, it represents that gender is fluid and dynamic, not a fixed thing. Second, although United States as the liberal country, people are not freely choose their gender preference. This study proved that gender cannot be defined by sex assigned at birth, but through something act repeatedly.

Keywords: Transgender, Gender, Gender Performativity, Heteronormativity